

**PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA UNIVERSITAS PANCASAKTI  
TEGAL**

**M. Hanif Tyas M**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal  
hanieftyas85@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal bagi mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah Subjek penelitian adalah 4 mahasiswa yang diambil dari anggota organisasi yang masih aktif didalamnya. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik penyajian analisis menggunakan metode penyajian informal dimana hasil penelitian ini berupa kalimat yang mendeskripsikan peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat diperlukan bagi mahasiswa melalui kegiatan dari organisasi mahasiswa baik formal maupun non-formal. Saran yang peneliti sampaikan kepada organisasi mahasiswa agar terus meningkatkan perannya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anggotanya.

**Kata kunci:** Komunikasi Interpersonal; Organisasi Kemahasiswaan;

**PENDAHULUAN**

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti keorganisasian kampus merupakan harapan dan upaya pembelajaran yang dapat memberikan manfaat dalam bersosialisasi, mudah beradaptasi, berkompetisi, menambah relasi dan jaringan komunikasi. Organisasi kemahasiswaan ini merupakan tempat atau wadah bagi para mahasiswa untuk berproses baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang didapatkan melalui kegiatan yang dilaksanakan baik kegiatan formal ataupun non formal. Dalam sebuah organisasi mahasiswa, banyak kegiatan atau program kerja yang dilakukan dimana semua anggota harus ikut serta didalamnya. Organisasi yang baik, akan sering melatih anggotanya baik dalam akademis, softskill dan juga kepemimpinan.

Organisasi mahasiswa ini merupakan hal yang penting bagi mahasiswa karena dapat membentuk kepribadian atau karakter diri seseorang untuk menjadi mahasiswa yang memiliki kompetensi. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa di lain sisi sering juga kita mendengar asumsi yang kurang baik kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Ini merupakan sebuah pandangan kecil dari beberapa orang pada sebuah organisasi mahasiswa. Maka dari itu untuk lebih mengerti bagaimana organisasi mahasiswa salah satunya organisasi mahasiswa yang sebenarnya, ada baiknya kita bisa mencoba ikut dan bergabung didalamnya, barulah kita bisa menilai baik buruknya suatu organisasi mahasiswa itu.

Pada kenyataannya, di tengah situasi lingkungan yang sulit, siswa tidak menjadi menara gading yang sombong melalui kelompok siswa. Teori-teori yang diperoleh di kampus tidak akan menemukan esensinya jika tidak diterapkan di masyarakat. Banyak perkembangan signifikan dan cita-cita sejarah yang diabadikan di negeri ini selalu menempatkan siswa pada posisi terhormat. Kehendak yang kuat dan konstan dalam dirinya mampu meresap ke dalam jiwa rakyatnya. Mahasiswa memikul harapan keluarganya, harapan rakyat, harapan bangsa,

harapan negara, bahkan impian dunia. Siswa sering dipandang sebagai saluran bagi hati nurani banyak individu yang memiliki kemampuan untuk mewakiliaspirasi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian (Suharyadi 2011:14). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari 4 anggota organisasi mahasiswa yang ada di Universitas Pancasakti Tegal. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain (Suharyadi 2011:14). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur dan website yang menunjang penelitian. Dengan dua macam sumber data di atas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana peran organisasi Kemahasiswaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu : Observasi, adalah teknik penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan secara langsung. Wawancara, yaitu proses tanya jawab peneliti dengan subjek dalam suatu situasi sosial. Dokumentasi, yakni mencari data mengenai beberapa hal yang berupa catatan yang berkaitan dengan penelitian. Untuk teknik analisis data menggunakan langkah langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan.

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian secara informal. Dalam metode ini menggunakan kata-kata biasa yang biasa disebut deskripsi dan bukan angka. Alasan penggunaan metode informal dalam hasil analisis ini dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, meneliti mengenai bagaimana peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa di Universitas Pancasakti Tegal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum DPM FKIP (Dewan Perwakilan Mahasiswa), M. Farid mengatakan, “ ada berbagai macam cara organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan komunikasi para anggotanya seperti workshop dan pengkaderan yang nantinya dilanjutkan dalam mengadakan kegiatan yang nantinya membutuhkan komunikasi yang baik. Pada proses penerimaan anggota baru, para calon anggota dibiasakan untuk selalu aktif dalam mengemukakan pendapatnya selama masa malam keakraban berlangsung yang biasanya diadakan dalam waktu satu hari satu malam. Disinilah tahap awal organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan komunikasi para anggotanya agar berani berbicara didepan umum”.

Pernyataan diatas pun juga sama seperti yang diungkapkan oleh sekretaris umum BEM FKIP yaitu Widya Wulandari., mengatakan “Kemampuan komunikasi dari anggota kemahasiswaan tidak hanya dilatih dari kegiatan formal saja, melainkan dari kegiatan non formal pula seperti kebiasaan kemahasiswaan dimana ketika akan diadakan audiensi dengan dosen dan mahasiswa, biasanya para anggota dituntut untuk mengikuti kegiatan dan memberikan pendapat atau aspirasi. Disinilah praktek langsung dari anggota kemahasiswaan untuk menerapkan potensi komunikasinya yang telah dilatih selama kegiatan di organisasi kemahasiswaan. Dan tidak hanya komunikasinya saja yang dilatih, tetapi mental dari para anggotanya pun juga dilatih disini, dimana mereka harus mengungkapkan pendapat dan bernegosiasi di depan umum dan orang banyak yang baru dijumpainya”.

Organisasi kemahasiswaan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan soft skill kita yang mungkin belum terasah. Mengikuti suatu organisasi di kampus bukanlah harus meninggalkan tugas – tugas yang ada dibangku perkuliahan, tetapi dengan mengikuti suatu organisasi kita dapat membentuk dan melatih softskill kita. Sehingga dapat digabungkan dengan hard skill yang kita peroleh di bangku perkuliahan tanpa megabaikan tugas perkuliahan. Dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan, akan mendapat banyak sekali manfaat dan pengalaman sebagai bekal dalam mencari sebuah pekerjaan. Berikut ini merupakan manfaat ketika kita mengikuti organisasi kemahasiswaan :

a. Melatih Kepemimpinan

Tentu saja, ketika mengikuti organisasi, akan ada banyak kegiatan yang harus diselesaikan seperti acara organisasi, yang akan mencakup banyak individu baik mereka sesama anggota mahasiswa organisasi atau mahasiswa dari luar organisasi. Mahasiswa yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan seringkali memiliki sikap dan kepribadian yang lebih aktif daripada mereka yang tidak mengikuti organisasi. Mereka lebih terampil dalam mengekspresikan diri di depan umum atau mengorganisir dan memimpin sesama anggota ketika kelompok memiliki acara.

b. Belajar Mengatur Waktu

Mengikuti organisasi, memang waktu yang biasa seorang mahasiswa gunakan untuk belajar serta mengerjakan tugas akan berkurang. sementara itu, banyaknya tugas kuliah atau ketika pelaksanaan pengumpulan tugas sama menggunakan banyaknya tugas serta saat pelaksanaan kegiatan organisasi itu. agar keduanya dapat berjalan sama-sama lancar dan tidak terdapat yang terbengkalai, manajemen ketika yg baik mutlak wajib engkau lakukan. Mungkin di awalnya dalam melaksanakan manajemen waktu, kita merasa kewalahan. tetapi, Jika kita mampu membiasakan diri menggunakan keadaan tadi maka usang-kelamaan kita mampu terbiasa pada melaksanakan manajemen waktu, sehingga pada dunia kerja nantinya tidak merasa kaget dengan adanya banyaknya tugas pada kantor serta mampu merampungkan segala tugasnya dengan sistem manajemen tersebut.

c. Memperluas Jaringan atau Networking,

Banyak wajah baru yang bergabung dengan organisasi. Sesama mahasiswa, senior, mahasiswa dari jurusan yang berbeda, individu atau orang lain dalam organisasi atau jurusan yang anda pilih, dan lain sebagainya. Ini (juga dikenal sebagai jaringan) tidak boleh diabaikan karena mereka adalah faktor yang signifikan, terutama bagi orang-orang yang baru saja lulus

dari S1 dan sedang mencari pekerjaan. Seorang siswa akan dapat memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan dari mereka.

d. Mengasah Kemampuan Sosial

Mereka yang menjadi anggota organisasi lebih terlibat secara sosial daripada mereka yang tidak berpartisipasi dalam organisasi. Seorang mahasiswa yang bergabung dengan organisasi juga akan dilatih untuk berinteraksi dengan berbagai individu. Anda tidak hanya memiliki teman-teman dari jurusan Anda, tetapi Anda juga memiliki teman-teman dari berbagai program studi. Ini pasti akan memperluas kesadaran Anda tentang berbagai fitur orang. Manusia, menurut kepercayaan populer, adalah orang yang berbeda. Semakin besar hubungannya, semakin lengkap pemahaman manusia. Bakat ini akan berguna di kemudian hari. Karena Anda akan memiliki lebih banyak pengalaman terlibat dengan kepribadian rekan kerja Anda jika Anda memiliki kapasitas ini.

### **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu organisasi kemahasiswaan berperan dalam memperluas jaringan komunikasi interpersonal mahasiswa baik dalam maupun luar kampus dan yang lebih lagi berperan untuk mengantarkan mahasiswa atau sarjana muda dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa perlu wadah dan tempat untuk mengembangkan diri mereka untuk mempersiapkan kemampuan mereka kelak ketika terjun ke lingkungan sosial. Kemahasiswaan selain sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat para mahasiswa, juga menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan diri yang salah satunya yaitu mengembangkan komunikasi interpersonal para anggotanya, karena kemampuan komunikasi dibutuhkan oleh seseorang untuk bisa berinteraksi lebih baik. Kemahasiswaan memberi ruang bagi para anggotanya untuk bisa mengembangkan potensi komunikasi interpersonal dengan mengikuti kegiatan yang ada di organisasi kemahasiswaan seperti Malam Keakraban, workshop, seminar dan kegiatan lainnya..

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan nkelancaran pada penelitian ini. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian. Terima kasih dosen pembimbing yang telah membantu menyempurnakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. 2020. "Komunikasi Antar Pribadi". Diktat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ardiana, E. & Putra, E. V. 2019. "Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)". *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. 2 (3), 274-286.
- Basri & Dwiningrum, N. R. 2020. "Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)". *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. 15 (1), 139-158.
- Hadijaya, Yusuf. 2015. *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan: Perdana Publishing
- Hamzah, R. E. 2018. "Pengembangan Hubungan Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Mahasiswa". *Jurnal Pustaka Komunikasi*. 1 (1), 180-187.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Khanafi, Muhammad. 2018. "Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club IAIN Salatiga dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rakhmawati, Yuliana. 2019. *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara (PMN)
- Semaraputri, S. A. K. T., & Rustika, I. M. 2018. "Peran Problem Focused Coping dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Akhir yang menjadi Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *Jurnal Psikologi Udayana*. 5 (1), 35-47.
- Suranto & Rusdianti, F. 2018. "Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skills Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 28 (1), 58-65.
- Susanti. 2020. "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. 12 (2), 13-29.
- Utami, I. W. & Yuliana, M. E. 2017. "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi bagi Pengembangan Diri Manusia". *Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa*. 1 (5), 26-30.